

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) adalah pelajaran wajib yang harus ada dalam kurikulum pendidikan dasar dan menengah. Hal ini sesuai dengan UU Sisdiknas pasal 37.¹ Pentingnya pengajaran IPS di sekolah agar peserta didik mampu mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologi, geografi, ekonomi, sejarah dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis. Peserta didik juga diharapkan mampu berfikir kritis dan kreatif, inkuiri, memecahkan masalah dan ketrampilan sosial. Tidak hanya itu peserta didik juga harus membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan serta mampu bekerjasama dalam masyarakat majemuk baik secara nasional maupun global.² Melihat cakupan IPS itu sangat luas, guru harus melakukan pembinaan secara berkesinambungan mulai dari tingkat rendah sampai ke tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus dimulai sejak dini dari tingkat sekolah dasar.³

Sesuai dengan penjelasan di atas bahwa IPS mempunyai beberapa aspek diantaranya ialah sejarah, sejarah sangat penting untuk memberikan

¹Sapriya, *Pembelajaran IPS*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 79

²LAPIS PGMI, *Pembelajaran IPS MI*, (Surabaya: Amanah Pustaka, 2009) paket 3

³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS*, (Jakarta: Prenamedia Group, 2014), hlm 8

nilai dan norma yang dapat dijadikan pedoman bagi kehidupan sehari-hari.⁴ Dengan demikian pentingnya mempelajari materi IPS yaitu tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia ialah mengenali keberhasilan dan kegagalan dari para tokoh sejarah baik Hindu maupun Budha di Indonesia ketika memimpin sebuah kerajaan, serta meneladani kepemimpinannya yang gigih. Dari materi tersebut dapat diketahui pula hal yang dapat mempengaruhi kemajuan dan kejatuhan suatu Negara atau sebuah peradaban.

Siswa MINU Wedoro Sidoarjo mengalami kesulitan dalam meningkatkan keterampilan bercerita materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu- Budha di Indonesia. Hal ini didasarkan atas hasil wawancara dengan guru kelas VA . Dalam aspek ketrampilan bercerita siswa kelas VA MINU Wedoro belum terbiasa untuk mengungkapkan suatu hal di depan kelas, perlu adanya persiapan yang matang dari peserta didik. Jika tidak ada persiapan, ketrampilan bercerita siswa masih kurang bagus. Guru telah menggunakan beberapa media yaitu tebak gambar dan media ini dirasa kurang berhasil karena ketika tebak gambar siswa tidak mengerti gambar wajah para tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia. Hal ini dikarenakan sumber gambar yang masih kurang jelas.⁵ Akibat dari siswa

⁴ Astalog, Mengapa Belajar Sejarah Itu Penting?, <https://www.astalog.com/4910/mengapa-belajar-sejarah-itu-penting.htm> diakses pada tanggal 10-10-2016 pukul 19.30 WIB

⁵ Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS kelas VA pada hari Rabu tanggal 16 November 2016

yang kurang mampu mengidentifikasi gambar para tokoh, sebagian dari siswa memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Nilai KKM yang ditetapkan di sekolah tersebut pada pelajaran IPS pada setiap Kompetensi Dasar (KD) yaitu 75, akan tetapi ketrampilan bercerita siswa pada materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia memperoleh nilai rata-rata 72,19 yang diperoleh dari 42 siswa, 20 siswa yang mencapai KKM dengan prosentase 48% sedangkan 22 siswa yang belum mencapai KKM dengan prosentase 52%. Hal tersebut menunjukkan bahwa nilai keterampilan bercerita siswa sangat jauh dari standart yang seharusnya diperoleh.

Sebagai alternatif penyelesaian masalah diatas, dalam penelitian tindakan kelas ini, peneliti menggunakan model *Kurt Lewin* dan peneliti menggunakan wayang sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran bercerita materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha. Media ini menarik perhatian siswa dan membantu siswa untuk mengungkapkan semua hal yang ada dipikiran mereka. Dengan media ini diharapkan siswa mampu bercerita dengan baik bukan menghafal dan masih mengingat. Namun siswa dapat memahami cerita tokoh-tokoh sejarah lalu mengungkapkan kembali cerita tersebut dengan bahasa yang dimiliki oleh siswa. Dengan adanya media yang menarik diharapkan dapat menambah kepercayaan diri siswa sehingga siswa mampu bercerita dengan lancar dan tidak diikuti dengan rasa malu atau takut. Media yang dimaksud adalah

media wayang dengan memunculkan tokoh-tokoh sejarah pada masa Hindu-Budha ke dalam gambar animasi. Serta mengilustrasikan pagelaran wayang ke bentuk yang sederhana dan bisa di aplikasikan di dalam kelas. Guru akan bertindak sebagai dalang untuk menyampaikan materi menggunakan media wayang tersebut. Dengan demikian suasana belajar menjadi hidup dan menyenangkan.

Penelitian menggunakan wayang sebagai media untuk meningkatkan ketrampilan berbicara mendongeng dalam pembelajaran bahasa Indonesia siswa kelas III SD Negeri Tirtoyoso Surakarta yang ditulis oleh Nanda Setyanto mampu meningkatkan ketrampilan berbicara mendongeng siswa. Setiap siklus menunjukkan bahwa siklus I nilai rata-rata kelas 70,55 dengan prosentase ketuntasan kelas 65,52%. Pada siklus II nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 81,03 dengan prosentase ketuntasan kelas sebesar 93,10%.⁶

Penggunaan media wayang untuk meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika kelas IV SD Negeri 1 Bandar Sakti Lampung yang ditulis oleh Siti Zaenatun pada tahun 2011 menunjukkan bahwa media wayang dapat meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar dalam pembelajaran matematika dengan nilai rata-rata

⁶<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/pgsdsolo/article/view/8806> diakses pada tanggal 19-10-2016 2016 pukul 10.00 WIB

kelas pada siklus pertama 73,07 dan mengalami peningkatan 1,80 di siklus kedua 74,87.⁷

“Peningkatan Kemampuan Menyimak Cerita Melalui Media Wayang Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Tambak Kecamatan Boyolali Tahun Ajaran 2011/2012” yang ditulis oleh Nur Wahyuningsih. Siklus I dengan hasil prosentase 57,9% dan mengalami peningkatan pada siklus II prosentase mencapai 89,48%.⁸

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Tentang Tokoh-Tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha Di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo.”**

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini ada dua, yakni:

1. Bagaimana penggunaan media wayang dalam meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo?

⁷<http://digilib.unila.ac.id/781/8/BAB%20II.pdf> diakses pada tanggal 14-10-2016 pukul 08.30 WIB

⁸<http://eprints.ums.ac.id/17732/> diakses pada tanggal 5-10-2016 pukul 10.00 WIB

2. Bagaimana peningkatan keterampilan bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo setelah tindakan?

C. **Hipotesis Tindakan**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, yaitu media wayang yang akan dimodifikasi dan diterapkan secara sederhana dalam pembelajaran. Dengan media wayang ini, diharapkan keterampilan bercerita dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) meningkat.

D. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Mengetahui penggunaan media wayang dalam meningkatkan keterampilan bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Mengetahui peningkatan keterampilan bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia pada mata pelajaran IPS di kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo setelah tindakan.

E. Lingkup Penelitian

Sehubungan dengan kegiatan penelitian ini, maka perlu diberikan batasan masalah dengan tujuan supaya penelitian ini sesuai dengan harapan peneliti. Agar penelitian bisa tuntas dan fokus pada permasalahan yang dibatasi hal-hal di bawah ini:

1. Fokus permasalahan yang akan diteliti yaitu peningkatan keterampilan bercerita siswa tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha pada mata pelajaran IPS kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo.
2. Implementasi penelitian ini menggunakan media wayang.
3. Subjek penelitian ini hanya siswa kelas VA MINU Wedoro tahun ajaran 2016-2017 yang berjumlah 42 siswa yang terdiri dari 26 siswa perempuan dan 16 siswa laki-laki.

F. Manfaat Penelitian

Kegunaan secara praktis dalam penelitian ini adalah memberikan masukan kepada pihak-pihak yang terkait dalam pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS),. Selain itu juga dapat memberi pemahaman terhadap guru dalam upaya pemanfaatan

media pembelajaran, khususnya media wayang dalam proses belajar mengajar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

2. Bagi siswa, meningkatkan keterampilan siswa bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam proses pembelajaran di kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo.
3. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa bercerita tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia menggunakan media wayang. Serta penanaman sikap atau karakter dasar yang perlu dimiliki siswa MI.

G. Definisi Operasional

Dalam penelitian tindakan kelas penulis mengangkat judul “Penggunaan Media Wayang Untuk Meningkatkan Keterampilan Bercerita Tentang Tokoh-tokoh Sejarah Masa Hindu-Budha di Indonesia Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VA MINU Wedoro Sidoarjo.” Agar tidak terjadi salah paham terhadap judul penelitian ini, maka dijelaskan beberapa istilah berikut:

1. Penggunaan merupakan aplikasi, eksploitasi, pelaksanaan, pemakaian, pemanfaatan, pendayagunaan dan penerapan.⁹

⁹Kamus Besar Bahasa Indonesia, (online),
https://www.google.co.id/search?q=kamus+besar+bahasa+indonesia&rlz=1C1FERN_enID605ID6

2. Media Wayang merupakan gambar, boneka tiruan manusia yang terbuat dari kulit, atau kardus yang digunakan sebagai media pembelajaran.
 3. Peningkatan merupakan kemajuan, perubahan, proses, cara meningkatkan usaha.
 4. Keterampilan Bercerita adalah ketrampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.
 5. Materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial MI kelas V semester 1 adalah materi tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia. Kompetensi Dasar (KD) menceritakan tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha dan Islam di Indonesia.
- Jadi, penggunaan media wayang untuk meningkatkan keterampilan bercerita adalah pemanfaatan gambar yang terbuat dari kardus sebagai media pembelajaran untuk merubah ketrampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata, mengekspresikan, menyatakan, seta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan pada tentang tokoh-tokoh sejarah masa Hindu-Budha di Indonesia pada mata pelajaran IPS.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini disusun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab dan antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan kesatuan yang tidak dapat dipisahkan, serta memberikan gambaran secara lengkap dan jelas tentang penelitian beserta hasilnya.

Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

BAB I :Pendahuluan, meliputi: (a) Latar Belakang Masalah (b) Rumusan Masalah (c) Hipotesis Tindakan (d) Tujuan Penelitian (e) Lingkup Penelitian (f) Manfaat Penelitian (g)Definisi Operasional (h) Sistematika Pembahasan .

BAB II : Kajian Teori, meliputi: (a) Hakikat Keterampilan Bercerita (b) Media Pembelajaran (c) Hakikat IPS.

BAB III : Prosedur Penelitian Tindakan Kelas, meliputi: (a) Metode Penelitian (b) Setting Penelitian (c) Variabel yang Diteliti (d) Rencana Tindakan (e) Sumber Data (f) Teknik dan Alat Pengumpulan Data (g) Teknik Analisis Data (h) Indikator Kinerja (i) Tim Peneliti dan Tugasnya.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan, (a) Hasil Penelitian meliputi: (1) Pra Siklus (2) Siklus I (3) Siklus II, (b) Pembahasan.

BAB V : Penutup meliputi: (a) Kesimpulan (b) Saran.